

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*Guidance*” berasal dari kata “*to guide*” yang artinya menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Jadi bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya Bimo Walgito (2004: 5).

Sedangkan keagamaan berasal dari kata “agama” dalam bahasa Inggris “*religion*” merupakan suatu istilah yang biasa kita pakai sehari-hari. Agama menggambarkan hubungan antara dua pihak, dimana pihak yang pertama mempunyai kedudukan lebih tinggi daripada yang kedua. Dengan demikian agama adalah hubungan antara makhluk dengan Khaliknya, hubungan ini wujud dalam sikap batinnya serta tampak dalam ibadah yang dilakukan serta tercermin pada sikap keseharian (Quraisy Shihab (1994: 209).

Dalam menjalani kehidupan setiap manusia membutuhkan bimbingan terutama bimbingan agama. Mulai anak-anak, remaja hingga orang dewasa perlu di bimbing kepada jalan kebaikan yaitu kepada jalan yang diridhoi oleh Allah SWT. Dengan diajak dan diseru manusia kejalan Allah SWT maka manusia bisa

berubah perilakunya dari kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik, dari hal yang tidak tahu menjadi tahu, karena adanya pemahaman dari orang yang membimbing dan yang berdakwah.

Peran kelompok teman sebaya (*peer group*) juga sangat membantu remaja untuk memahami jati dirinya dan agar remaja mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan luar. Teman sebaya yang baik dapat membentuk kepribadian yang baik pada remaja, menjadikan remaja tersebut mandiri, disiplin, dan berpikir matang. Tetapi apabila teman sebaya memiliki pengaruh yang kurang baik maka remaja akan ketergantungan terhadap teman sebaya, dan tidak memiliki emosi yang matang sehingga dapat berperilaku negatif. Pengaruh negatif yang diberikan kelompok teman sebaya (*peer group*) dapat berdampak pada perilaku tidak disiplin pada remaja, remaja menjadi cenderung melakukan kekerasan kepada orang lain karena dipengaruhi oleh teman sebayanya yang juga melakukan hal yang sama, hal itu dilakukan remaja agar remaja bisa dihargai dan diterima sebagai sahabat oleh teman sebayanya. Hal ini terungkap dari hasil penelitian Glueck & Glueck (M. Arifin, 1978: 131; Syamsu Yusuf L. N, 2006: 61) menemukan bahwa 98,4% dari anak - anak nakal adalah akibat pengaruh anak nakal lainnya, dan hanya 74% saja dari anak tidak nakal berteman dengan anak yang nakal.

Panti asuhan Griya Yatim dan Dhuafa Bandung yang terletak di Jl. Gandapura No. 40 RT.04/RW.04 Kelurahan Merdeka Kecamatan Sumur-Bandung pada hakekatnya melaksanakan fungsi pengganti orang tua atau keluarga yang dalam pelaksanaannya terhadap anak diupayakan untuk peningkatan taraf

kesejahteraan anak sesuai kondisi dan kemampuan. Panti asuhan ini merupakan tempat pembinaan dan bimbingan kepada anak-anak agar lebih baik ketika berada di lingkungan masyarakat. Sedangkan anak-anak asuh yang berada di panti asuhan ini adalah anak-anak yang mempunyai masalah sosial seperti anak-anak terlantar, anak-anak korban kasus perceraian, anak-anak yatim dan dhuafa. Oleh karena itu panti asuhan memiliki peran penting dalam membangun sistem pengasuhan anak yang mendukung pengasuhan keluarga sesuai dengan kepentingan terbaik anak.

Kondisi perilaku anak-anak sebelum masuk ke panti asuhan Griya Yatim dan Dhuafa Bandung sangat heterogen ada yang tidak mau melaksanakan sholat lima waktu, tidak menurut perintah orang tua asuh, berbicara tidak sopan, tidak percaya diri, tidak mau bergaul dengan orang lain di masyarakat, tetapi ada juga yang sudah memiliki sikap yang baik seperti rajin melaksanakan sholat, patuh kepada orang tua asuh, mudah bergaul.

Pembimbing di panti asuhan Griya Yatim dan Dhuafa Bandung berjumlah sebanyak 3 orang. Panti asuhan Griya Yatim dan Dhuafa Bandung menyelenggarakan kegiatan keagamaan diantaranya tausiah/ceramah, pengenalan Baca Tulis Al-Qur'an, tes hafalan Al-Qur'an, belajar kitab kuning, hadits, dan praktik ibadah yang dilakukan oleh salah satu pengurus/pembimbing yang dipercaya dan bertugas sebagai pengajar dalam bidang keagamaan. Proses bimbingan dan arahan tersebut senantiasa diterapkan oleh panti asuhan dengan intensitas waktu selama 6 jam dalam satu minggu. Pembimbing agama di panti asuhan juga melakukan pendekatan-pendekatan tertentu kepada remaja, salah

satunya yaitu pendekatan *mauidza hasanah*, yang mana pembimbing agama memberikan nasihat dan bimbingan dengan lemah lembut untuk mengajak ke jalan Allah SWT.

Kondisi keagamaan anak sewaktu melakukan bimbingan diantaranya adalah tertarik untuk mengikuti kegiatan bimbingan terlihat dengan anak tersebut mendengarkan dan memperhatikan materi yang disampaikan. Lalu ketika pembahasan mengenai praktik ibadah, anak-anak memperagakannya dengan baik. Anak yang mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan ini tidak hanya anak sekolah SMP dan SMA tetapi ada juga yang anak sekolah SD yang terkadang ketika sedang kegiatan bimbingan keagamaan dilaksanakan ada anak yang ketiduran.

Setelah mengikuti bimbingan keagamaan anak mulai terlihat perubahannya seperti mudah bergaul dengan orang lain, anak asuh mulai rajin melaksanakan sholat lima waktu dengan baik, bersikap jujur, percaya diri, mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, saling tolong menolong kepada orang yang sedang kesusahan, selain bersyukur juga anak terus belajar dan menggali potensi yang dimilikinya, dapat memecahkan masalah dengan baik, disiplin dalam berbagai hal.

Remaja panti asuhan Griya Yatim dan Dhuafa Bandung yang berada pada umur 12-18 tahun, sedang berada pada fase tersebut. Dimana pada *fase of identity*, remaja sedang mencari jati dirinya yang sebenarnya. Segala sesuatu yang mereka anggap itu baik, akan mereka tunjukkan pada orang disekitarnya agar mereka mendapatkan pengakuan dan penghargaan diri dari orang yang

disekelilingnya. Hal tersebut merupakan sesuatu yang wajar asalkan remaja panti asuhan Griya Yatim dan Dhuafa ini diajarkan dan ditanamkan akhlakul karimah dari seorang pembimbing khususnya pembimbing agama Islam.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Bimbingan Keagamaan melalui Peer Group dalam Membentuk Perilaku Disiplin Remaja (Penelitian di Panti Asuhan Griya Yatim dan Dhuafa Bandung Penelitian di Panti Asuhan Griya Yatim dan Dhuafa Bandung Jl. Gandapura No. 40 Kel. Merdeka Kec. Sumur-Bandung)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bimbingan keagamaan melalui peer group di panti asuhan Griya Yatim dan Dhuafa Bandung?
2. Bagaimana kondisi perilaku disiplin remaja di panti asuhan Griya Yatim dan Dhuafa Bandung sebelum mendapat bimbingan keagamaan?
3. Bagaimana pengaruh bimbingan keagamaan melalui peer group dalam membentuk perilaku disiplin remaja di panti asuhan Griya Yatim dan Dhuafa Bandung?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka, tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bimbingan keagamaan melalui peer group di panti asuhan Griya Yatim dan Dhuafa Bandung.

2. Untuk mengetahui kondisi perilaku disiplin remaja di panti asuhan Griya Yatim dan Dhuafa Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan keagamaan melalui peer group dalam membentuk perilaku disiplin remaja di panti asuhan Griya Yatim dan Dhuafa Bandung.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas maka, manfaat dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Dapat memberikan manfaat yang mampu menjadi bahan pengembangan pengetahuan tentang wacana keilmuan, terutama demi kelanjutan dan pengembangan disiplin keilmuan dibidang Bimbingan dan Konseling Islam.

2. Secara Praktis

Dapat memberi sumbangan pemikiran dan sebagai bahan evaluasi terhadap bimbingan agama bagi remaja panti asuhan Griya Yatim dan Dhuafa Bandung.

D. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, ada beberapa kerangka pemikiran yang menjadi pembahasan inti. Pembahasan inti dari penelitian ini adalah pengaruh bimbingan agama melalui peer group dalam membentuk perilaku remaja di panti asuhan Griya Yatim dan Dhuafa Bandung.

Menurut Bimo Walgito (2011: 4), bimbingan adalah “bantuan atau pertolongan yang diberikan individu-individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan didalam kehidupannya

agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.”

Menurut Tohirin (2011: 16), bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah (dalam hal ini termasuk madrasah), keluarga, dan masyarakat.

Menurut Amsul Bahtiar (1997: 196), Agama adalah suatu sistem kepercayaan kepada Tuhan yang dianut oleh sekelompok manusia yang selalu mengadakan interaksi dengan-Nya.

Menurut Bambang Syamsul Arifin (2008: 76), Agama adalah menyangkut kehidupan batin manusia. Oleh karena itu kesadaran agama dan pengalaman agama seseorang lebih menggambarkan sisi-sisi batin dalam kehidupan yang ada kaitannya dengan sesuatu yang sakral dan gaib.

Menurut Annisa Liani (2006: 9), perilaku adalah sebuah tindakan yang konkret yang ada pada diri manusia berupa sebuah tanggapan dan reaksi dari manusia tersebut yang terbentuk atau terwujud dari individu berupa suatu sikap dari anggota badan ataupun berupa ucapan secara spontan tanpa direncanakan atau dipikirkan dan tanpa paksaan.

Menurut Notoatmodjo (2003: 15), perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perilaku adalah semua

kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 114), disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar.

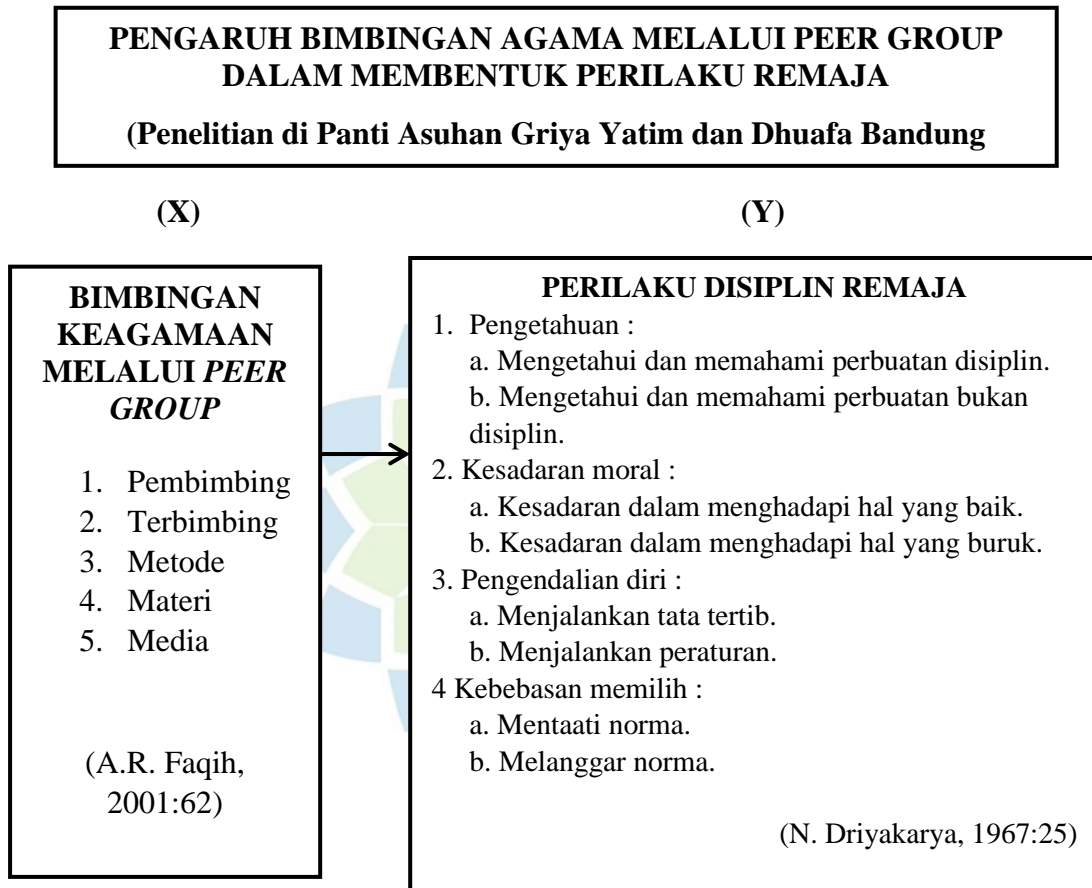
Menurut Wursono (1985: 20), konsep disiplin merupakan sikap ketaatan terhadap suatu aturan atau ketentuan yang berlaku dalam organisasi, yaitu menggabungkan diri dalam organisasi itu atas dasar adanya kesadaran dan keinsyafan, bukan karena unsur paksaan.

Menurut Faqih (2001:62), bimbingan keagamaan melalui *peer group* tidak terlepas dari unsur-unsur bimbingan diantaranya adalah pembimbing, terbimbing, metode, materi, dan media.

Menurut N. Driyakarya (1967: 25), unsur pembentukan perbuatan atau perilaku disiplin terdiri dari :

1. Pengetahuan, yaitu sejauh mana seseorang mengetahui dan memahami perbuatan yang seharusnya dilakukan sehingga dikatakan berdisiplin dan mana yang perbuatan tidak disiplin.
2. Kesadaran moral, yaitu kesadaran dalam menghadapi hal yang baik dan buruk.
3. Pengendalian diri, yaitu sejauh mana sikap seseorang menjalankan tata tertib dan peraturan.
4. Kehendak serta kebebasan memilih untuk perbuatan diantaranya mentaati norma dan melanggar norma.

Dari uraian tersebut diatas maka penulis menguraikan kembali dalam bentuk kerangka berpikir sebagai berikut :



E. Hipotesis

1. Hipotesis nol (H₀) > Hipotesis Kerja (H_a) : “Tidak terdapat pengaruh bimbingan agama melalui peer group dalam membentuk perilaku disiplin remaja di panti asuhan Griya Yatim dan Dhuafa Bandung.
2. Hipotesis Kerja (H_a) > Hipotesis nol (H₀) : “Terdapat pengaruh bimbingan agama melalui peer group dalam membentuk perilaku disiplin remaja di panti asuhan Griya Yatim dan Dhuafa Bandung.

F. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di panti asuhan Griya Yatim dan Dhuafa Bandung yang terletak di Jl. Gandapura No. 40 RT.04/RW.04 Kelurahan Merdeka Kecamatan Sumur-Bandung.

2. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2003:1), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah yang dimaksud adalah kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti penelitian yang dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sedangkan sistematis adalah proses yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat kronologis dan logis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan teknik survey. Iskandar (2005:174) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif ada hubungannya dengan pemaparan suatu fenomena atau hubungan antara dua fenomena atau lebih. Dalam penelitian ini variabel yang diukur terdiri dari satu variabel bebas (*independent variable*) yaitu Pengaruh Bimbingan Kegamaan melalui Peer Group yang dinotasikan dengan X, dan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu Perilaku Disiplin Remaja yang dinotasikan dengan Y.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data merupakan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan. Maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Bimbingan keagamaan melalui *peer group* di panti asuhan Griya Yatim dan Dhuafa Bandung.
- 2) Kondisi perilaku disiplin remaja di panti asuhan Griya Yatim dan Dhuafa Bandung.
- 3) Pengaruh bimbingan keagamaan melalui *peer group* dalam membentuk perilaku disiplin remaja.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 bagian yaitu data primer dan data sekunder.

- 1) Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu diperoleh jumlah anak remaja panti asuhan Griya Yatim dan Dhuafa Bandung sebanyak 30 orang.
- 2) Sumber data sekunder yaitu data tidak langsung/sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan. Yaitu data yang diperoleh dari literatur-literatur atau bacaan yang relevan, serta dokumentasi dari panti asuhan Griya Yatim dan Dhuafa Bandung yang terkait dengan penelitian ini.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah yang terdiri dari subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:80). Populasi penelitian ini adalah anak-anak remaja panti asuhan Griya Yatim dan Dhuafa Bandung. Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak panti asuhan, anak-anak remaja di panti asuhan Griya Yatim dan Dhuafa sebanyak 30 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011: 81). Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 134) menjelaskan apabila populasi di bawah 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, yaitu seluruh jumlah anak remaja yang mengikuti bimbingan agama sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *sample random sampling*. Menurut Sugiyono (2011: 64) *sample random sampling* adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata.

5. Alat pengumpul data

Dalam kegiatan pengumpulan data, alat ukur yang digunakan sesuai kebutuhan analisis penelitian adalah kuesioner atau angket. Pertanyaan yang diajukan dilakukan secara tertulis dan bersifat tertutup dimana jawabannya sudah disediakan, sehingga responden hanya tinggal memilih salah satu jawaban yang sudah disediakan, dengan memberikan tanda sesuai dengan petunjuknya dan

kategori jawabannya terdiri dari lima tingkatan dengan menggunakan skala perbedaan semantik dengan tingkat pengukuran ordinal.

Untuk menguji validitas alat ukur penelitian, dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson. Sedangkan Teknik yang digunakan dalam mengukur reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini adalah Alfa Cronbach. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi sasaran (*target population*) adalah anak-anak remaja panti asuhan Griya Yatim dan Dhuafa Bandung sebanyak 30 orang.

6. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011: 224), teknik pengumpulan data adalah proses yang paling utama karena tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Beberapa metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti antara lain :

- a. Studi kepustakaan yaitu mencari informasi dari dokumen yang dibutuhkan untuk penelitian yang terpilih menjadi populasi, data dari internet atau dari sumber lain yang relevan dengan penelitian ini.
- b. Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Menurut Lexi J. Moleong (2008: 186), percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang lengkap tentang anak-anak remaja panti asuhan, yang di perlukan untuk memberikan bantuan kepada remaja

tersebut. Wawancara ini dilakukan terhadap pengurus panti asuhan sebanyak 3 orang.

- c. Observasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Hadi, 1981: 136). Data yang diperoleh dari hasil observasi digunakan untuk mendukung analisis data hasil kuisisioner/angket.
- d. Kuisisioner/Angket yaitu teknik pengumpulan data melalui penyebaran daftar pertanyaan untuk diisi langsung oleh responden seperti dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun pendapat umum (Nuraida, 2009: 96). Adapun angket/kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden mengisi jawaban dengan memberikan tanda centang pada kolom atau tempat yang sesuai. Pernyataan dalam kuisisioner masing-masing variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert, yaitu suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, jawaban dari responden yang bersifat kualitatif dikuantitatifkan, dimana jawaban diberi skor dengan menggunakan lima (5) poin skala Likert yaitu:

- 1) Nilai 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2) Nilai 2 = Tidak Setuju (TS)

3) Nilai 3 = Cukup Setuju (CS)

4) Nilai 4 = Setuju (S)

5) Nilai 5 = Sangat Setuju (SS)

7. Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis kuantitatif yaitu analisis data yang berwujud angka-angka perhitungan atau pengukuran (Suharsimi Arikunto, 1993: 209). Selanjutnya bila data telah terkumpul, maka perhitungan dan penganalisisan data menggunakan data SPSS dengan langkah-langkah analisis data sebagai berikut :

a. Pengujian Validitas dan Reabilitas

Suatu skala pengukuran dikatakan valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan dengan melalui tahap analisis sebagai berikut :

$$r = \frac{n \cdot xy - x \cdot y}{\sqrt{n \cdot x^2 - (x^2)} \sqrt{n \cdot y^2 - (y^2)}} \quad \Pi \quad (\text{Riduwan, 2012:217})$$

Keterangan :

X = skor masing-masing variabel yang ada pada kuesioner

Y = skor total semua variabel kuesioner

n = jumlah responden

r_{xy} = korelasi antara variabel X dan Y

Kriteria pengujian adalah :

$r_{hitung} < r_{tabel}$ = tidak valid

$$r_{hitung} > r_{tabel} = \text{valid}$$

Sedangkan uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui keandalan dari jawaban terhadap pernyataan. Untuk mengukur reliabilitas dari suatu instrument menggunakan *Alpha Cronbach* yang didasarkan pada rerata korelasi butir data instrument pengukuran. Rumus yang dipakai adalah untuk menguji reliabilitas dalam penelitian adalah *Cronboch Alph* yang penyelesaiannya dilakukan dengan membandingkan antara r_{hitung} dan r_{tabel} . Rumus Cronbach's Alpha adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(\frac{ab^2}{\alpha\tau^2} \right)$$

Dimana :

r_{11} = Reabilitas Instrumen

$r_{11\alpha\tau^2}$ = Varians total

k = Banyak butir soal

k = Jumlah varians butir

b. Menentukan rentang, yaitu dengan cara skor/nilai tertinggi dikurangi skor/nilai terendah

1) Variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y)

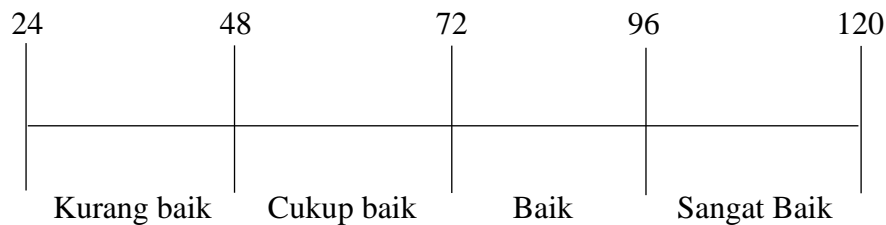
Skor tertinggi : $5 \times 30 \text{ responden} = 150$

Skor terendah : $1 \times 30 \text{ responden} = 30$

Rentang : $150 - 30 = 120$

Interval Kelas : $120 : 5 = 24$

Jika digambarkan dalam bentuk interval kelas akan tampak seperti gambar kuartil dibawah ini :



2) Menentukan Kategori Penilaian untuk Variabel X (variabel bebas)

- a) Untuk kategori Kurang Baik : $24,0 \leq X \leq 48,0$
- b) Untuk kategori Cukup Baik : $48,0 \leq X \leq 72,0$
- c) Untuk kategori Baik : $72,0 \leq X \leq 96,0$
- d) Untuk kategori Sangat Baik : $96,0 \leq X \leq 120,0$

3) Menentukan Kategori Penilaian untuk Variabel Y (variabel terikat)

- a) Untuk kategori Kurang Baik : $24,0 \leq X \leq 48,0$
- b) Untuk kategori Cukup Baik : $48,0 \leq X \leq 72,0$
- c) Untuk kategori Baik : $72,0 \leq X \leq 96,0$
- d) Untuk kategori Sangat Baik : $96,0 \leq X \leq 120,0$

c. Menentukan Persentase

Dalam distribusi frekuensi, total skor kenyataan dari masing-masing item pertanyaan dapat dipersentasekan dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Keterangan :

Total skor = jumlah skor kenyataan untuk masing-masing item (kedua variabel)

Skor ideal = Skor tertinggi x jumlah responden.

Adapun kriteria persentase menurut Arikunto (1998: 246) adalah sebagai berikut :

KRITERIA PROSENTASE

76% - 100%	Kategori baik
56% - 75%	Kategori cukup baik
40% - 55%	Kategori kurang baik
Kurang dari 40%	Tidak baik

Selanjutnya untuk mengetahui korelasi antara kedua variabel, maka digunakan uji statistik parametrik dengan mempergunakan rumus koefisien *Korelasi Product Moment* (Sugiyono, 2003 : 212). Rumus tersebut adalah sebagai

berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = angka indeks korelasi 'r' *product moment*

N = populasi

Σ_x = jumlah seluruh skor x

Σ_y = jumlah seluruh skor y

Σ_{xy} = jumlah kali antara skor x dan skor y

Untuk memberikan interpretasi seberapa kuat hubungan antara variabel X dengan variabel Y, dapat digunakan pedoman berdasarkan pendapat Sugiyono (2011: 214) seperti tertera pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Pedoman untuk memberikan interpretasi Koefisien korelasi

0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Dan pada akhirnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dapat digunakan koefisien determinasi sebagai berikut:

$$kd = r^2 \times 100\% \quad \text{Sudjana (1982:244)}$$

Keterangan :

kd : Nilai Koefisien determinan

r : Nilai Koefisien korelasi

Untuk menguji atau menjawab hipotesis yang diajukan penulis, digunakan

rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dengan kaidah keputusan sebagai berikut :

$T_{hitung} > T_{tabel} = H_a$ Diterima, dan H_0 Ditolak Artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara bimbingan keagamaan melalui peer group dalam membentuk perilaku disiplin remaja di panti asuhan Griya Yatim dan Dhuafa Bandung.

$T_{hitung} < T_{tabel} = H_a$ Ditolak, dan H_0 Diterima Artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara bimbingan keagamaan melalui peer group dalam membentuk perilaku disiplin remaja di panti asuhan Griya Yatim dan Dhuafa Bandung.